

POAC-Based (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) Facilities and Infrastructure Management in Supporting the Development of the Islamic Educational Institution at MTI Canduang

Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di MTI Canduang

Rafika Witri Asri¹, Zulfani Sesmiarni², Ali Mustopa Yakub Simbolon³, Ulmadevi⁴
Department of Islamic Education Management, Faculty of Graduate Studies, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: *1rafikaasri@gmail.com, 2zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id,
3alimustopa794@gmail.com, 4uulselah27@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 5 Mei 2026, Revised : 15 Juni 2026, Accepted : 10 Juli 2026.

ABSTRACT

Thesis Title: “POAC-Based (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) Facilities and Infrastructure Management in Support of the Development of Islamic Educational Institutions at MTI Canduang” This thesis was written by **Rafika Witri Asri**, Student Identification Number **10222017**, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. This study was motivated by the importance of facilities and infrastructure management in improving the quality of educational services and supporting the increased student admission capacity at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. The growing public interest in MTI Canduang requires effective facilities and infrastructure management, not only in providing adequate educational facilities but also in ensuring service sustainability through the systematic implementation of management functions. This study aims to analyze the implementation of the Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) functions in facilities and infrastructure management and to identify the factors determining their effectiveness in supporting the institution's capacity development. This study employed a qualitative approach using a case study design to examine the implementation of the Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) functions in facilities and infrastructure management at Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. The research informants consisted of foundation leaders, boarding school leaders, facilities and infrastructure managers, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and supporting surveys. Data trustworthiness was ensured through triangulation, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings reveal that the effectiveness of facilities and infrastructure management is determined by the institution's ability to integrate actual needs, financial capacity, and stakeholder participation into the Planning process. Well-defined organizational arrangements, supported by effective coordination among managers, adaptive utilization of facilities, and continuous monitoring, contribute significantly to optimizing facilities and infrastructure management in supporting increased student admission capacity. Theoretically, this study strengthens the application of the POAC management framework within the context of facilities and infrastructure management in Islamic boarding school-based educational institutions by demonstrating that the effectiveness of each management function depends on the integration of management processes rather than on the isolated implementation of individual functions. The novelty of this study lies in the development of a POAC implementation model that links facilities and infrastructure management with student admission capacity as an indicator of institutional performance, thereby providing a new perspective for the development of sustainable and quality-oriented Islamic educational management.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management; MTI Canduang; POAC; Case Study; Student Admission Capacity*

ABSTRAK

Judul Tesis “**Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, And Controlling*) Dalam Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di MTI Canduang**” Tesis ini disusun oleh **Rafiq Witri Asri NIM 10222017** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta mendukung peningkatan kuota penerimaan santri di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Peningkatan minat masyarakat terhadap MTI Canduang menuntut pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, tidak hanya dalam penyediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga dalam menjamin keberlanjutan layanan melalui penerapan fungsi manajemen yang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam manajemen sarana dan prasarana serta mengungkap faktor-faktor yang menentukan efektivitasnya dalam mendukung peningkatan kapasitas lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis implementasi fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Informan penelitian terdiri atas pimpinan yayasan, pimpinan pondok, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta santri yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan survei pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana ditentukan oleh kemampuan lembaga mengintegrasikan kebutuhan riil, kapasitas pendanaan, serta partisipasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan. Pengorganisasian yang jelas, didukung koordinasi antarpengelola, pemanfaatan fasilitas yang adaptif, serta pengawasan yang berkelanjutan berkontribusi terhadap optimalisasi fungsi sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan kuota santri. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan fungsi POAC pada konteks pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren dengan menunjukkan bahwa efektivitas setiap fungsi sangat dipengaruhi oleh integrasi antarp proses manajemen, bukan hanya pelaksanaan masing-masing fungsi secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model implementasi POAC yang mengaitkan pengelolaan sarana dan prasarana dengan peningkatan kapasitas penerimaan santri sebagai indikator kinerja kelembagaan, sehingga memberikan perspektif baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan mutu layanan.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana; MTI Canduang; POAC; Studi Kasus; Penerimaan Santri

1. Introduction

Pengembangan lembaga pendidikan Islam pada era persaingan pendidikan yang semakin kompetitif tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, kompetensi pendidik, maupun sistem pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya strategis yang berfungsi mendukung berlangsungnya proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta meningkatkan daya saing lembaga di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana tidak cukup dipahami sebagai kegiatan penyediaan fasilitas semata, melainkan sebagai proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan (Dacholfany, 2017).

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut membentuk suatu siklus manajemen yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kebutuhan berdasarkan prioritas lembaga, pengorganisasian sumber daya dan pembagian tugas, pelaksanaan program pengelolaan fasilitas, hingga pengawasan serta evaluasi terhadap

pemanfaatan sarana dan prasarana. Integrasi fungsi-fungsi tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa fasilitas pendidikan tidak hanya tersedia, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan pengembangan kapasitas lembaga secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan. Pemanfaatan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pembelajaran lainnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran sehingga belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Nasution & Marpaung, 2023). Di sisi lain, rendahnya partisipasi warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas menyebabkan banyak sarana mengalami kerusakan dan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Lailan & Sari, 2025). Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan pengetahuan pengguna, lemahnya budaya organisasi dalam menjaga aset pendidikan, serta belum optimalnya perencanaan dan pengendalian terhadap penggunaan fasilitas pendidikan (Hermalia & Baroroh, 2022). Akibatnya, lingkungan belajar menjadi kurang kondusif dan muncul kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran (Munawwaroh et al., 2026).

Berbagai studi juga menegaskan bahwa permasalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan jumlah sarana dan prasarana, tetapi juga oleh lemahnya sistem manajemen yang diterapkan. Rendahnya kesadaran warga sekolah dalam memelihara fasilitas, belum optimalnya pengelolaan laboratorium, serta kurang efektifnya proses perencanaan dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor yang menghambat peningkatan mutu Pendidikan (Lailan & Sari, 2025). Bahkan, sekitar 19% hingga 59% madrasah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pembelajaran berupa bangunan yang kurang memadai, laboratorium dan perpustakaan yang belum lengkap, serta sistem pemeliharaan fasilitas yang belum berjalan secara optimal (Yanto, 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama lembaga pendidikan bukan hanya pada penyediaan fasilitas, melainkan pada kemampuan menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang terintegrasi melalui fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) sehingga setiap sumber daya yang dimiliki mampu memberikan nilai tambah bagi pengembangan lembaga pendidikan.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki karakteristik pengelolaan berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Berdasarkan data Kementerian Agama, pada tahun 2023 terdapat 273 pondok pesantren di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah santri mencapai puluhan ribu orang (Kementerian Agama, 2023). Besarnya jumlah lembaga dan santri menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Di sisi lain, kondisi tersebut menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses pendidikan berlangsung secara efektif. Namun, data statistik pendidikan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan di Sumatera Barat masih belum merata, terutama pada aspek ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, akses teknologi informasi, dan fasilitas sanitasi, khususnya pada lembaga pendidikan yang berada di wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam, 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada pondok pesantren di Kabupaten Agam. Meskipun beberapa pesantren telah memperoleh dukungan pembangunan fasilitas dari pemerintah daerah, masih banyak lembaga yang menghadapi keterbatasan ruang belajar, asrama, laboratorium, serta sistem pemeliharaan fasilitas yang belum berjalan secara optimal (Kanwil Kementerian Agama Sumatera Barat/DPRD Sumatera Barat, 2025). Akibatnya, kualitas layanan pendidikan belum sepenuhnya berkembang secara merata. Situasi ini menunjukkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui pembangunan fisik semata, tetapi memerlukan sistem manajemen sarana dan prasarana yang mampu mengintegrasikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sehingga seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung keberlangsungan layanan pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengalami dinamika tersebut adalah Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Sebagai salah satu pesantren tertua dan terkemuka di Kabupaten Agam, MTI Canduang memiliki kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga jumlah calon santri terus meningkat setiap tahun. Peningkatan minat masyarakat ini merupakan indikator berkembangnya kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Namun, di sisi lain, peningkatan jumlah pendaftar belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia. Keterbatasan ruang kelas, asrama, dan lahan pengembangan menyebabkan lembaga belum mampu mengakomodasi seluruh calon santri yang mendaftar. Selain itu, pemeliharaan fasilitas, optimalisasi pemanfaatan ruang pembelajaran, serta pengembangan infrastruktur masih dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan kebutuhan pengelolaan yang semakin kompleks. Berdasarkan kondisi tersebut ditemukan adanya kesenjangan antara meningkatnya jumlah calon santri dengan kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang mampu menjamin keberlanjutan layanan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) menjadi penting sebagai kerangka manajemen yang memungkinkan seluruh proses pengelolaan sarana dan prasarana berlangsung secara sistematis, efektif, dan berorientasi pada pengembangan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara meningkatnya kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan Islam dengan terbatasnya kajian mengenai implementasi POAC dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kapasitas lembaga. Kesenjangan ini tampak pada MTI Canduang yang mengalami peningkatan jumlah calon santri setiap tahun, sementara kapasitas ruang belajar, asrama, dan fasilitas pendukung masih memerlukan pengelolaan yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis POAC dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTI Canduang.

2. Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC) dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis POAC di MTI Canduang. Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap suatu sistem yang terikat (bounded system), baik berupa lembaga, program, maupun aktivitas tertentu, sehingga mampu mengungkap hubungan antara perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana secara utuh.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTI Canduang. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Ketua Yayasan, Pimpinan MTI Canduang, Wakil Pimpinan atau pengelola bidang sarana dan prasarana, Kepala Tata Usaha, guru, pengurus asrama, serta beberapa santri yang memanfaatkan fasilitas pendidikan setiap hari. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yaitu menambah informan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya hingga diperoleh informasi yang lengkap. Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kondisi alamiah melalui beberapa teknik agar memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan

oleh Miles et al., (2014). Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), serta conclusion drawing and verification (penarikan dan verifikasi kesimpulan).

3. Literature Review

Konsep Dasar Manajemen

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Manajemen Klasik Henri Fayol. Fayol memandang manajemen sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengarahkan seluruh sumber daya organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Fayol, (2016), keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsi pokok secara terpadu dan berkesinambungan. Henri Fayol mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan atau penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dikenal dengan konsep POAC (Siregar et al., 2025). Penerapan fungsi POAC menjadi dasar dalam pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga menyusun kebutuhan fasilitas berdasarkan prioritas pengembangan, pengorganisasian memastikan adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan aset, pelaksanaan menjamin pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas berjalan secara optimal, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan lembaga.

Sebagai middle theory, penelitian ini menggunakan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan sarana dan prasarana secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Arifin, 2014). Sebagai applied theory, penelitian ini mengacu pada regulasi nasional yang mengatur standar sarana dan prasarana pendidikan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah disempurnakan dalam berbagai regulasi turunannya, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Regulasi tersebut menetapkan kriteria minimum mengenai ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, asrama, sanitasi, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan.

Konsep Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana, dalam bahasa sehari-hari, berarti proses mengelola fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung operasi suatu organisasi atau institusi. Secara istilah, manajemen sarana dan prasarana merujuk pada perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengendalian aset fisik yang diperlukan untuk kegiatan operasional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur berfungsi dengan baik, aman, dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut William J. Stevenson, seorang ahli dalam manajemen operasional, manajemen sarana dan prasarana melibatkan "pengelolaan aset fisik dengan tujuan memaksimalkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya perawatan." Stevenson menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana harus mengintegrasikan kegiatan perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung kebutuhan operasional dengan biaya yang optimal. Hal ini mencakup pengelolaan inventaris, perencanaan pemeliharaan preventif, dan pengendalian kualitas fasilitas.

Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Berdasarkan Konsep POAC

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Untuk mengelola fasilitas dan infrastruktur dengan baik, pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dapat diterapkan. POAC adalah kerangka kerja manajerial yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penerapan POAC dalam konteks sekolah membantu memastikan bahwa sarana dan prasarana dikelola dengan efisien dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Integrasi POAC dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah memastikan bahwa semua aspek pengelolaan dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi. Perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang konsisten, dan pengendalian yang ketat menciptakan siklus manajerial yang berkelanjutan. Setiap tahap dalam POAC saling mendukung dan berhubungan, sehingga membantu sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien.

Implementasi POAC Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan pengelolaan fasilitas yang efisien dan efektif di sekolah. Dengan mengikuti kerangka POAC, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas fasilitas, dan mendukung proses belajar-mengajar. Implementasi POAC menyediakan panduan sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan semua aktivitas terkait sarana dan prasarana.

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai (contoh: kapur tulis, tinta printer, spidol, dan sebagainya) dan sarana pendidikan yang tahan lama (contoh: meja, kursi, komputer, atlas, dan sebagainya). Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak sesuai kebutuhan (Fatmawati et al., 2019).

Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Agar proses pendidikan bisa tercapai dengan baik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar tercapai dengan maksimal (Wijaya et al., 2023). Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama.

- c. Prinsip administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang berlaku.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang bertanggung jawab.

Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak

4. Result and Discussion

Result

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan profil lembaga, MTI Canduang berada di bawah Yayasan Syekh Sulaiman Arrasuli dengan luas tanah sekitar 9.572 m² dan luas bangunan sekitar 7.661 m². Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, tempat ibadah, UKS/Poskestren, jamban, gudang, tempat olahraga, ruang organisasi kesiswaan, ruang tamu madrasah, dan fasilitas pendukung lainnya. Dari sisi daya tampung, data santri menunjukkan bahwa MTI Canduang memiliki jumlah santri yang cukup besar pada tingkat Wustha, Ulya, dan Ma'had Aly. Kondisi tersebut menjadikan manajemen sarana dan prasarana sebagai aspek penting karena fasilitas pendidikan tidak hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi juga untuk aktivitas pembinaan santri, kegiatan asrama, ibadah, organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di MTI Canduang memiliki posisi strategis dalam mendukung mutu layanan pendidikan dan peningkatan kuota penerimaan santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana MTI Canduang berada dalam kondisi cukup baik dan digunakan secara aktif. Ruang kelas telah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, perangkat pembelajaran, serta beberapa ruang telah didukung fasilitas teknologi seperti televisi, proyektor, CCTV, dan perangkat pendukung lainnya. Perpustakaan memiliki koleksi buku dan rak penyimpanan yang cukup memadai. Laboratorium komputer tampak digunakan untuk aktivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan POAC

Fungsi	Praktik yang Berjalan	Temuan Utama	Tindakan Lanjutan
<i>Planning</i>	Rapat yayasan dan pimpinan; penetapan prioritas berdasarkan laporan kebutuhan.	Perencanaan berbasis musyawarah dan kebutuhan riil.	Rencana induk pengembangan sarpras dan proyeksi daya tampung.
<i>Organizing</i>	Pembagian tugas melalui yayasan, pimpinan, pengelola, guru, dan tenaga kependidikan.	Koordinasi harian dan partisipasi warga madrasah.	SOP tertulis, alur pelaporan, dan penanggung jawab per unit fasilitas.
<i>Actuating</i>	Pengadaan, pemanfaatan,	Pelaksanaan berbasis prioritas	Pemeliharaan preventif,

Fungsi	Praktik yang Berjalan	Temuan Utama	Tindakan Lanjutan
	pengecekan berkala, dan pemeliharaan fasilitas.	dan kemampuan dana.	pencatatan kerusakan, dan jadwal perawatan rutin.
<i>Controlling</i>	Monitoring melalui laporan petugas, evaluasi berkala enam bulanan, dan tindak lanjut perbaikan.	Adanya kontrol internal dan tindak lanjut proporsional.	Inventaris digital sederhana, rekapitulasi kerusakan, dan laporan tindak lanjut tertulis.

Planning Sarana dan Prasarana: Dari Kebutuhan Aktual Menuju Perencanaan Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *planning* dalam manajemen sarana dan prasarana di MTI Canduang dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah yang melibatkan yayasan, pimpinan pondok, bendahara, dan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Proses perencanaan dilakukan berdasarkan pada identifikasi kebutuhan, laporan kondisi fasilitas, skala prioritas, pertumbuhan jumlah santri, dan kemampuan dana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan administratif untuk menyusun daftar kebutuhan, tetapi telah menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai unsur pengelola lembaga secara bersamaan dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, kondisi riil fasilitas, dan kemampuan pembiayaan lembaga. Temuan ini sejalan dengan Kholid dan Fauzan, (2022) yang menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas madrasah perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pemeliharaan, dan tindak lanjut agar proses pendidikan berjalan efektif. Temuan ini juga sejalan dengan Riyadi, (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Organizing Sarana dan Prasarana: Kuat Secara Kultural, Perlu Diperkuat Secara Sistemik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *organizing* dalam manajemen sarana dan prasarana di MTI Canduang dilaksanakan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang melibatkan yayasan, pimpinan pondok, pengelola sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh pengguna fasilitas. Pengorganisasian sarana dan prasarana di MTI Canduang telah membentuk budaya organisasi yang bersifat kolaboratif. Pembagian tugas yang jelas dan keterlibatan berbagai unsur memperlihatkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dipandang sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas pengelola sarana dan prasarana sehingga berbagai kebutuhan maupun permasalahan fasilitas dapat segera ditindaklanjuti tanpa harus menunggu instruksi yang bersifat formal. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya organisasi seperti ini menjadi modal sosial yang penting karena mampu membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai aset bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Manajemen Klasik Henry Fayol, (2016) yang menjelaskan fungsi *organizing* dalam teori POAC, yaitu proses membagi tugas, menetapkan tanggung jawab, mengatur hubungan kerja, dan membangun koordinasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Prinsip tersebut tampak pada praktik pengelolaan sarana dan prasarana di MTI Canduang yang melibatkan berbagai unsur organisasi sesuai dengan fungsi dan kewenangannya agar setiap fasilitas memiliki penanggung jawab dan setiap masalah memiliki jalur pelaporan yang jelas.

Actuating Sarana dan Prasarana: Pelaksanaan Berbasis Prioritas dan Keterbatasan Dana

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui pengecekan berkala, pemanfaatan fasilitas, pemeliharaan, dan perbaikan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan melalui pemeriksaan rutin setiap tiga bulan, pengadaan dan perbaikan sarana disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pendanaan lembaga, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, meskipun beberapa fasilitas masih memerlukan perawatan lanjutan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTI Canduang menerapkan prinsip skala prioritas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Keterbatasan anggaran tidak menjadi penghambat pelaksanaan pengelolaan, tetapi mendorong lembaga untuk menentukan kebutuhan yang paling mendesak sebagai prioritas utama sehingga sumber daya dikelola secara realistis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen Henry Fayol (2016) yang menjelaskan bahwa fungsi *actuating* merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaan tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan fasilitas, tetapi juga pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan sumber daya secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Controlling Sarana dan Prasarana: Pengawasan Berjalan, Dokumentasi Perlu Diperkuat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *controlling* dalam manajemen sarana dan prasarana di MTI Canduang dilaksanakan melalui laporan petugas, pemantauan, evaluasi enam bulanan, dan tindak lanjut terhadap temuan kerusakan. Kerusakan yang memerlukan biaya besar ditindaklanjuti melalui pengajuan usulan atau proposal perbaikan, sedangkan kerusakan ringan ditangani melalui pemeliharaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki lembaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen Henry Fayol (2016) yang menjelaskan bahwa fungsi *controlling* merupakan proses memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan tidak hanya dilakukan untuk menemukan penyimpangan, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan fasilitas dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Praktik yang diterapkan di MTI Canduang telah mencerminkan prinsip tersebut melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap setiap kerusakan yang ditemukan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berbasis POAC memiliki implikasi yang penting terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTI Canduang. Penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara terpadu menjadi landasan dalam mengelola sarana dan prasarana secara lebih terarah sehingga mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat lagi hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan yang bersifat jangka pendek. Peningkatan jumlah calon santri setiap tahun menuntut kesiapan lembaga dalam menyediakan kapasitas ruang belajar, asrama, fasilitas ibadah, sanitasi, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya secara proporsional. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu diarahkan pada perencanaan yang mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan peserta didik sehingga kapasitas layanan pendidikan tetap terjaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTI Canduang merupakan suatu sistem yang dibangun melalui keterpaduan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Keempat fungsi tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling mendukung dalam mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan sintesis seluruh temuan, penelitian ini menghasilkan suatu model manajemen sarana dan prasarana berbasis POAC

yang berorientasi pada keberlanjutan layanan pendidikan.

5. Conclusion

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) di MTI Canduang telah berjalan secara fungsional, meskipun masih bersifat reaktif dan belum sepenuhnya sistematis. Keempat fungsi manajemen telah dilaksanakan dalam konteks kelembagaan pesantren yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, namun masih terbatas pada kebiasaan, komunikasi lisan, dan ketergantungan pada keputusan situasional. Makna utama dari temuan ini adalah bahwa kesiapan lembaga dalam mengelola sarana dan prasarana secara profesional menjadi fondasi penting bagi pengembangan institusi pendidikan Islam yang berkelanjutan. Keterbatasan dalam perencanaan strategis, dokumentasi, dan sistem pemeliharaan menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik saat ini dengan tuntutan manajemen modern yang terencana, terukur, dan berbasis data.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori manajemen POAC dalam konteks pendidikan non-formal dan keagamaan, khususnya di lingkungan pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen klasik tetap berlaku, namun perlu dikontekstualisasikan dengan dinamika organisasi keagamaan yang kolektif, partisipatif, dan berbasis nilai. Penelitian ini juga mengusulkan pengayaan terhadap model POAC dengan dimensi pengelolaan fasilitas yang mencakup aspek pemeliharaan preventif dan sistem kontrol berbasis data, sehingga memperkaya aplikasi teori manajemen dalam pendidikan Islam.

References

- Alfa'izi, D. M. (2024). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tahun 2022/2023*.
- Anshori, M., Suwarno, S., & Kasbani, K. (2022). Management Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 928–939.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & ... (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan*
- Chotimah, S. H. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Mtsn 8 Jombang. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 132–139.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Dan Arifin, B. (2014). Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20.
- Elong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115.
- Fayol, H. (2016). *General And Industrial Management*. Ravenio Books.
- Hakim, L. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Repository.Uinjambi.Ac.Id.

- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178–185.
- Hutagalung, Y., Najihah, N. N., Ramadhan, A. F., & Sari, N. M. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1105–1111.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Kholid, I., & Fauzan, A. (2022). Quality Management Of Facilities And Infrastructure At Madrasa. *Journal Of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 1–10.
- Lailan, A., & Sari, I. B. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pemeliharaan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 1(2), 55–74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.
- Musolin, M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 148–162.
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329.
- Ramdhani, D., & Taufiq, M. (2025). Implementation Of Poac Managerial Functions In Building Santri's Religious Character In Islamic Boarding Schools In The Era Of Globalization. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 182–195.
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sdn Banjaran 4 Kota Kediri. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144.
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Siregar, R., Simbolon, A. M. Y., Hasibuan, S. I., Arifin, R. A. N., & Syakila, S. (2025). Pengantar Administrasi Pendidikan Dari Teori Menuju Praktik Pengelolaan Sekolah Yang Bermutu. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 591–597.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Tafyiroh, T., & Subiyantoro, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Manajemen Sarana Prasarana Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'ân[™] An Wonosobo. *Jiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 7(1), 97–107.
- Tahang, T. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 2(2), 235–254.
- Wibowo, A. D. E., Bahar, R., & Deni, A. (2026). Peran Manajemen Sarana Prasarana Dan Iklim Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Penelitian Di Pesantren Miftahul Ulum Gandok). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2256–2269.
- Wijaya, N. A. P., Sesmiarni, Z., Ilmi, D., Zakir, S., Simbolon, A. M. Y., & Mulia, E. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 171–180.
- Yanto, M. (2025). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Cv Eureka Media Aksara